

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASJID NUR SYIFA
AMRI DI JL. RAPPOKALLING BARAT 1 NO. 1 MAKASSAR
SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

JEFRI

NIM:50400114077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefri

Nim : 50400114077

Tempat/Tgl. Lahir : Batulohe, 20 April 1995

Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah (S1)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Perumahan Griya Asri Sakinah Blok G1 no. 14

Judul : Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa
Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi
Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 14 November 2019



Jefri
NIM: 5040011407

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Optimalisasi Manajemen Kemasjidan pada Masjid Nur Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar", yang disusun oleh Jefri, NIM: 50400114077, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2019 M, bertepatan dengan 17 Rabi'ul-Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Gowa, 14 November 2019 M
17 Rabi'ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Mishahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Hamriani, S.Sos.I, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. Firdaus Muhammad, M.A
NIP. 19630220 200501 1 002

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Tinjauan Manajemen Kemasjidan.....	10
B. Tinjauan Tentang Optimalisasi Manajemen Kemasjidan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Sumber Data	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrument Penelitian.....	28
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi	31
B. Penerapan Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan	32
C. Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri	43
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengoptimalisasian Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	67



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **"Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan"** dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah saw. Bersalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw. dan keluarga serta para sahabatnya atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dirasakan sampai saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya, namun dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong peneliti dalam menyelesaikan segala proses. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.d., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil

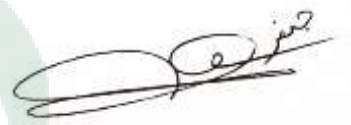
Rektor II, Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor IV, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., yang merencanakan kampus peradaban.

2. Bapak Dr. Firdaus Muhammad, M.A., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si., Wakil Dekan II, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, L.C., M.A., Wakil Dekan III Dr. Irwanti Said, M.Pd., yang mewujudkan Fakultas BERMARTABAT
3. Ibu Dra. Audah Mannan, M.Ag., Ketua Jurusan MD/Manajemen Dakwah, beserta Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Syam' un, M.Pd., M.M., yang telah banyak memberikan pengajaran.
4. Ibu Dra. Sitti Nasriah, M. Sos.I., selaku Pembimbing I dan., Bapak Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd., selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., selaku Munaqisy I dan bapak Ibu Hamriani, S.Sos. I., M.Sos.I., selaku Munaqisy II yang telah memberikan kritik, saran, arahan dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah membina penulis dan seluruh staf akademik yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan dan administrasi.
7. Kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda Nasiah dan Ayahanda Se'leng, yang telah memberikan do'a dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga dari peneliti kepadanya.

8. Kepada semua pihak yang tidak sempat tertuang di dalam tulisan ini.

Semoga dengan hadirnya penelitian ini dapat bermanfaat, menjadi tambahan referensi dan informasi bagi para akademisi maupun praktisi yang memerlukan. Akhir kata, semoga Allah swt. Senantiasa membalas amal baik dan bantuan yang telah diberikan, *Amīn Ya Rabbal Alamīn*.

Samata, 14 November 2019



Jefri
NIM: 50400114077



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Huruf	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydiddi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(*ي*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(*ي*).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).



ABSTRAK

NAMA : JEFRI
NIM : 50400114077
JUDUL : Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang “Bagaimana Optimalisasi Manajemen Kemasjidan pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan.” Dengan sub masalah yaitu: 1. Bagaimana penerapan manajemen kemasjidan di masjid Nur Syifa Amri? 2. Bagaimana cara mengoptimalkan manajemen kemasjidan di masjid Nur Syifa Amri?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1, Makassar, Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan, yaitu dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik, penataan-penataan yang dilakukan, membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Serta menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pusat informasi Islam, sosial, tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan, yaitu: faktor pendukung adalah kinerja pengurus, sarana prasarana yang memadai, keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan lokasinya yang strategis, sedangkan faktor penghambat adalah adanya kesulitan dalam memilih pengurus masjid, dan kurang luasnya area parkir kendaraan yang tersedia.

Implikasi dalam penelitian ini penerapan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri di harapkan mampu mengubah paradigma masrakat tentang fungsi dan peranan masjid sebagaimana fungsi dan peranan masjid pada masa Rasulullah SAW.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Akar kata dari masjid adalah “sajada” berarti sujud atau tunduk.¹

Masjid berasal dari bahasa arab سَجَدَ yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.²

Menurut Quraish Shihab, bahwa Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka Masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim.³

Dengan demikian, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja, melainkan menjadi pusat kegiatan Islam, baik kegiatan social, pendidikan, politik, budaya, maupun ekonomi.

¹Aisyah Nur Hidayanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), Hlm. 51.

²Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press. 1996. h. 1

³M. Quraish Shihab. *Masjid*, <http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/masjid.html>
Tanggal 16 Mei 2019 jam 15.32

Dalam pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga masjid dapat berkembang dan maju sesuai dengan keinginan jama'ahnya.

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industry dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermamfaat dan amat dibutuhkan.⁴

Manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Semegah apapun bentuknya sebuah masjid jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi masjid yang sebenarnya. Dengan pola manajemen yang baik maka peran dan fungsi Masjid akan lebih terarah dan terorganisir rapi. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah Masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid.

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja rupa-rupa problematika ini di biarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhanbat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa.⁵

⁴Ike Kusdya Rahma, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM press, 2004), h. 2.

⁵Muhammad E. Ayyub. *Manajemen Masjid: Petunjuk praktis bagi para pangurus*. Jakarta. 1996. h. 21

Setiap problematika yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jamaah masjid. Tentu saja tidak semuanya dapat diatasi, tetapi ada yang dapat ditangani dengan baik dengan mendahulukan yang lebih patut. Teknis pemecahan masalah pada umumnya manjur dengan cara bertahap, karena terapi yang drastic cenderung mengakibatkan mengejutkan. Meski pendekatan berjenjang ini agak memakan waktu, sasaran terpenting adalah suksesnya mencapai tujuan.⁶

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional yang menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

Dalam hal ini, Masjid Nur Syifa Amri yang terletak di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan menjadi salah satu masjid yang menerapkan manajemen kemasjidan. Masjid ini memberi dampak positif, bukan hanya dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan, lebih dari itu masjid ini juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini “Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan”.

⁶ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Al-Qalam, Jakarta, 2009. h. 27

Penelitian ini difokuskan terhadap penerapan manajemen masjid dalam mengoptimalisasikan manajemen kemasjidan masjid Nur Syifa Amri.

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam mengoptimalkan manajemen kemasjidan masjid.

2. Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen masjid dalam mengoptimalkan manajemen kemasjidan masjid Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan. Hal tersebut di batasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

1. Penerapan Manajemen Kemasjidan di Masjid Nur Syifa Amri Jl.Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, maka Masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim.

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja rupa-rupa problematika ini di biarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak berbedda dengan bangunan biasa.

2. Pengoptimalan manajemen kemasjidan sebagai bentuk pemberdayaan Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan. Manajemen masjid tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua

3. sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional yang menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan kehidupan masyarakat yang terus berkembang serta memberi dampak positif, bukan hanya dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan, lebih dari itu masjid ini juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Kemasjidan di Masjid Nur Syifa Amri?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan Manajemen Kemasjidan di Masjid Nur Syifa Amri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai pokok-pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kemasjidan pada Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan
- b. Untuk mengetahui cara mengoptimalkan manajemen kemasjidan pada Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis

1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan

2) Diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk memahami secara khusus bagaimana Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan

3) Diharapkan penelitian ini dapat melatih dan memperkaya daya tahu terhadap persoalan Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan sehingga masyarakat dapat menjadikan masjid sebagaimana mestinya masjid.

b. Secara Praktis

1) Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh masyarakat yang ingin memahami lebih mendalam tentang optimalisasi manajemen kemasjidan.

2) Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu topik dalam diskusi lembaga lembaga mahasiswa pada khususnya dan civitas akademika pada umumnya.

E. Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu

Pembahasan mengenai Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan belum banyak dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah (MD), oleh karena itu atas dasar beberapa penelitian terdahulu penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai Manajemen Kemasjidan.

1. Hubungan dengan penelitian terdahulu

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menunjukkan bahwa

pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah di teliti atau dibahas oleh penulis lain. Oleh karena itu tidak layak apa yang ditulis dalam sebuah skripsi sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu, beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu ini disebutkan sebagai berikut.

- a. Rahmadani “*Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*” *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan manajemen dengan menggunakan metode kualitatif. Namun dalam pendekatan ini, peneliti lebih menekankan penelitian pada strategi manajemen masjid dalam upaya mengelola dan menata yang difokuskan pada pengurus atau pengelola lembaga masjid untuk mewujudkan masyarakat yang religius di Masjid Besar Limbung, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan manajemen masjid dan faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat dalam mewujudkan masyarakat religius.⁷

- b. Reni Angraeni AS “*Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idarah)*” *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018). Merujuk pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan manajemen masjid dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat

⁷Rahmadani, “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” *Skripsi*, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018), h. 38-39.

mengetahui bagaimana *al-idarah* pada manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto, pendukung dan penghambat dalam mengaplikasikan *al-idarah*.⁸

- c. Alfitha Anggreni “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*” *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dengan metode kualitatif sebagai bentuk penelitian untuk mengetahui langsung kondisi obyek yang diteliti dan untuk mengetahui bagaimana manajemen imarah pada Masjid Agung Bulukumba dan bagaimana peluang serta tantangan dalam memakmurkan masjid. Namun dalam pendekatan ini, peneliti mengkhususkan untuk mengetahui manajemen imarahnya saja.⁹

Berdasarkan beberapa skripsi di atas, maka penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana penerapan manajemen masjid, mengatur dengan baik (*al-idarah*), memakmurkan (*imarah*) masjid, faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid itu sendiri. Sedangkan penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan atau meningkatkan usaha dalam penerapan, mengatur, dan memakmurkan masjid.

2. Hubungan dengan buku-buku

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menemukan beberapa buku yang mempunyai kesamaan dalam membahas pokok permasalahan dalam beberapa buku.

Adapun buku-buku yang menjadi rujukan awal dan perbandingan dalam peneliti ini antara lain :

⁸Reni Angraeni AS “Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idarah” *Skripsi*, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018), h. 34-35.

⁹Alfitha Anggreni “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba” *Skripsi*, (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h. 33-34.

- a. Dalam buku *Pedoman Manajemen Masjid* oleh ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim dijelaskan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembah-Nya dengan khusyu' serta memakmurkannya.
- b. Dalam buku *Manajemen Masjid* oleh Drs. Moh. E. Ayub, Drs. Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned dijelaskan bahwa Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun berkenaan dengan jamaah. Jika saja rupa-rupa problematika ini di biarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat.
Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa.

Berdasarkan pembahasan beberapa rujukan buku di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memang perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Manajemen Kemasjidan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yaitu mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada.¹⁰

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹¹

Adapun definisi Manajemen menurut beberapa ahli ialah:

- a. Koontz dan Cyril O'donnel mendefinisikan Manajemen sebagai suatu proses unik dan khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, serta penggerakan dan pengendalian yang dilakukan guna menentukan arah serta mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan SDM serta sumber daya lain.
- b. Lawrence A.Appley mendefinisikan Manajemen sebagai seni untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh orang lain/usaha orang lain.
- c. Oey Liang Lee mendefinisikan Manajemen sebagai ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap SDM guna mencapai tujuan tertentu yang telah di tentukan.

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet. ke-9; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

¹¹ G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),h. 1.

Dengan demikian fungsi-fungsi manajemen sangat berperan penting bagi manajer dalam melakukan pekerjaannya, melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, dan dalam usaha mencapai tujuan tertentu.

Fungsi-fungsi manajemen juga dapat dikatakan sebagai elemen-elemen yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Proses atau pendekatan operasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Yang dibuat oleh seorang manajer adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok yang lantas membentuk suatu proses yang unik, yaitu proses manajemen.

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur Unsur Manajemen dalam penerapannya di dalam perusahaan saling berkaitan erat satu sama lainnya. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu maka penerapan fungsi manajemen dalam perusahaan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

Adapun unsur-unsur manajemen yaitu:

a. *Man* (manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b. *Money* (uang)

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk member imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

c. *Material* (materi)

Di Indonesia kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus ditengah jalan. Material disini juga haruslah diartikan baik fisik (bahan-bahan baku) maupun non fisik (data-data dan informasi-informasi tertulis maupun tidak).

d. *Machine* (mesin).

Peranan mesin didalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula di dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Methode* (metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat Alternative Methode agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan kata kerja pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang

menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f. *Market* (pemasaran)

Pemasaran (*market*) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran. Para manajer harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecendrungan-kecendrungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.¹²

Dengan demikian, unsur-unsur manajemen di dalam penerapannya tidak bisa dipisahkan sebab unsur-unsurnya saling berkaitan erat satu sama lainnya, dapat dijadikan acuan bersama dan sebagai fondasi yang kuat agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Pada ayat berikut menjelaskan tentang kegiatan manusia yang harus harus bermanfaat bagi kehidupan dan bernilai ibadah di sisi Allah swt. seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Isra/17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.¹³

Tuntunan di atas merupakan tuntunan universal yaitu nurani manusia, dimana dan kapanpun pasti menilainya baik dan menilai lawannya merupakan sesuatu yang

¹²Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi* (Bandung: CV Armico 1988), Cet, ke-2, h. 7.

¹³Kementerian Agama, *Al-Quran Al-karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 285.

buruk, enggan diterima oleh siapapun. Karena itu dengan menggunakan bentuk tunggal agar mencakup setiap orang sebagaimana nilai-nilai di atas diakui oleh nurani setiap orang, oleh ayat ini memerintahkan: Lakukan apa yang telah Allah perintahkan di atas dan hindari apa yang tidak sejalan dengannya *dan janganlah engkau mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya*. Jangan berucap apa yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar. *Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati*, yang merupakan alat-alat pengetahuan *semua itu*, yakni alat-alat itu masing-masing *tentangnya akan ditanyai* tentang bagaimana pemiliknya menggunakan atau pemiliknya mempertanggungjawabkan bagaimana dia menggunakannya.¹⁴

Dengan demikian, selain sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur jalannya roda organisasi, manajemen juga mempelajari tentang bagaimana cara mempertanggungjawabkan apa yang menjadi perbuatan dari manusia selama hidup.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Beberapa prinsip manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pembagian kerja secara tuntas (*division of works*)

Pembagian kerja merupakan sesuatu yang penting karena karyawan harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing karyawan sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan akan berjalan efektif dan efisien. Dalam implementasinya pembagian kerja harus bersifat rasional dan objektif. Bukan bersifat emosional dan subjektif yang didasari suka atau tidak suka.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta, Lentera Hati, 2010), h. 471-472.

b. Kesatuan perintah (*unity of command*)

Untuk melaksanakan perintah maka harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah, hal ini dikarenakan akan menimbulkan kebingungan dalam hal tanggung jawab. Dalam pelaksanaannya seorang karyawan harus tahu kepada siapa ia bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang didapatnya.

c. Disiplin (*unity of discipline*)

Disiplin dalam manajemen adalah sebuah keharusan. Disiplin merupakan rasa patuh dan taat seorang karyawan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Wewenang sangat erat kaitannya dengan disiplin, apabila wewenang tidak berjalan dengan baik, maka disiplin tidak berlaku. Maka dari itu pemegang wewenang dan bawahan harus memegang erat disiplin sehingga saling mengetahui hak dan tanggung jawab.

d. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)

Kesatuan pengarahan berkaitan dengan pembagian kerja, kesatuan kerja berkaitan dengan kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja ada dua perintah yang bisa saja terjadi, sehingga menimbulkan kebingungan pada karyawan. Perlu adanya alur yang jelas untuk mendapatkan wewenang dalam melakukan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang serta tanggung jawabnya sehingga tidak menimbulkan kesalahan.¹⁵

e. Adanya wewenang dan tanggung jawab (*authority*)

Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang dalam sebuah organisasi, setiap karyawan akan diberikan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan, dan setiap

¹⁵ Syam'un dan Hamriani, *Manajemen Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 45.

wewenang tersebut akan diikuti oleh sebuah pertanggungjawaban. Setiap pekerjaan harus diiringi dengan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang.

f. Kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to generation interest*)

Dalam sebuah organisasi, setiap karyawan harus mementingkan organisasi di atas kepentingan pribadinya. Hal ini dilakukan agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai.

g. Pemberian rangsangan kerja (*renumeration*)

Pemberian gaji bagi para pegawai merupakan kompensasi yang menentukan terjadinya kelancaran dalam berkerja. Karyawan yang diliputi kecemasan akan gaji, sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya, sehingga tidak sempurna dalam bekerja. Oleh sebab itu, dalam prinsip penggajian harus dipertimbangkan bagaimana agar karyawan dapat bekerja dengan tenang tanpa diliputi kecemasan.

h. Sentralisasi sebagian dari kekuasaan (*centralitation*)

Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Manajer sebagai penanggung jawab yang memegang wewenang tertinggi. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari penyimpangan dan tanggung jawab. Pemusatan ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang.

i. Garis wewenang harus jelas batasnya (*line of authority*)

Garis wewenang harus jelas batasnya sehingga dapat menciptakan suatu tanggung jawab dalam sebuah kegiatan, dan pemusatan tanggung jawab akan menimbulkan keselarasan tugas.

j. Tatanan yang baik (*order*)

Dalam melaksanakan pekerjaan, ketertiban merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada karyawan yang bisa bekerja dalam situasi kacau. Ketertiban dalam pekerjaan hanya dapat terwujud apabila seluruh karyawan dari atasan sampai bawahan mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Ketertiban dan kedisiplinan dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

k. Stabilitas anggota, jiwa kelompok yang tinggi harus dijaga (*stability of tenurof personal*)

Dalam setiap kegiatan, kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan. Manusia sebagai makhluk social yang berbudaya memiliki keinginan perasaan dan pikiran, apabila keinginan tidak terpenuhi maka perasaan dan pikiran akan tertekan sehingga menimbulkan guncangan dalam bekerja.¹⁶

Beberapa prinsip organisasi di atas merupakan langkah yang harus ada dalam diri pemimpin dan karyawan agar bisa bekerja sama untuk memahami peran dan tanggung jawab sehingga tujuan organisasi dapat terwujud.

4. Pengertian Kemasjidan

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata kemasjidan berasal dari kata masjid, kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masdjidan yang artinya tempat sujud.

¹⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 60

Kata masjid di dalam Al Quran telah diulang sebanyak dua puluh delapan kali. Kata masjid banyak disinggung dalam Al Quran dan Hadits, seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nuur/24: 36 sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ¹⁷

Terjemahnya:

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembah-Nya dengan khusus' serta memakmurkannya.¹⁸

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas manusia muslim yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah swt. Dengan demikian, maka Masjid menjadi pusat segala bentuk kegiatan orang-orang muslim.

5. Peranan Masjid

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, masjid bisa berperan sebagai:

- a. Pusat Kegiatan Umat Islam, baik Kegiatan Sosial, Pendidikan, Politik, Budaya, Dakwah Maupun Kegiatan Ekonomi.
- b. Masjid Sebagai Lambang Kebesaran Islam

Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedang

¹⁷ Kementerian Agama, *Al-Quran Al-karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 354-355.

¹⁸ ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta; ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004), h. 5

masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

c. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu

Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al Quran (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, computer, radio, TV atau kursus bahasa asing.¹⁹

Keberadaan masjid menjadi indikator bagi berkembangnya agama Islam di suatu daerah. Masjid berperan sebagai tempat penyebaran dan pendidikan Islam.

6. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt., tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Selain itu fungsi masjid secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT,
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalau terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;

¹⁹ ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta; ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004), h. 10-12

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social.²⁰

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah beribadah, dan semaraknya kehidupan beragama.

B. Tinjauan Tentang Optimalisasi Manajemen Kemasjidan

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga

²⁰ Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid* (Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 1996), h. 7-8

optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.²¹

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa harus melakukan perluasan obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang.²²

Berdasarkan pengertian, konsep dan teori diatas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal (nilai efektif yang dapat di capai).

2. Faktor-faktor Optimalisasi

Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hlm. 800

²² Artikel Machfud Sidik, “*Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*”, (2001), hlm. 8

- b. *Resouces* (sumber daya) dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup, guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
- c. Disposisi, sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.²³

Berdasarkan faktor-faktor di atas, pengoptimalisasian sangat diperlukan dalam meningkatkan pengelolaan seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengertian Manajemen Kemasjidan

Manajemen Kemasjidan adalah kegiatan yang dilaksanakan di masjid, yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, meliputi kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun kegiatan yang dimaksud yaitu:

- a. Kegiatan ibadah rutin
- 1) Shalat lima waktu
 - 2) Shalat Jum'at
 - 3) Shalat Tarawih
 - 4) Shalat Ied (Hari Raya)
 - 5) Qurban
 - 6) Shadaqah, Infaq dan Zakat

²³ Syukur Abdullah, Kumpulan Makalah “*Study Imlementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), hlm. 40

b. Kegiatan lainnya

- 1) Peringatan hari-hari besar Islam
- 2) Khitanan massal
- 3) Pernikahan
- 4) Program dhuafa
- 5) Penyelenggaraan haji dan umroh
- 6) Pengislaman
- 7) Pemberdayaan ekonomi umat

Program yang disusun harus mencakup kepentingan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dengan perencanaan kegiatan tersebut diharapkan kegiatan masjid dapat berjalan dengan teratur dan terintegrasi.²⁴

Dalam proses pengoptimalan manajemen kemasjidan, kejelian pengurus dalam membaca situasi dan kondisi sangat dibutuhkan, agar apa yang menjadi kebutuhan masjid maupun jamaah dapat terorganisasi.

²⁴ ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta; ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004), h. 89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metodologi ialah suatu pengkajiaan dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif adalah penelitian secara *holistic* bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵

Diantaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam²⁶

²⁵Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

²⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006),h. 35.

2. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah Masjid Nur Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah komplrit karena di dalamnya sudah ada unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah membahas semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya, dan historis pada hakikatnya dalam upaya melihat masa lalu melalui masa kini.²⁷

Komunikasi adalah menjalin hubungan dengan orang lain. Banyak pakar mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat komplik.²⁸ Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dan manajemen kemasjidan itu sendiri yang mengandung simbol-simbol Islami di dalamnya.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 69

²⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua (Cet. XIII, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat berkaitan dengan masalah yang akan diteliti Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Pemilik/Pengurus Masjid Nur As Syifa Amri, sebagai informan mengenai Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur As Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan, pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat yang diselidiki.²⁹ Observasi tentang gambaran umum mengenai Masjid Nur Syifa Amri, selain itu untuk

²⁹ Cholid Narbuko dan abu achmadi, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70

mengetahui bagaimana Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari narasumber secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan masalah penelitian.

Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan teks wawancara (*Interview*) dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian ini.

Dengan teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi yang terdiri dari pemilik dan pengurus masjid, guna mendapatkan informasi mengenai Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa informasi, buku-buku, transkrip agenda dan pendukung lainnya melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di dalam penelitian ini penulis juga menggunakan foto, dan catatan hasil wawancara untuk mendukung kelengkapan data.

E. *Instrument Penelitian*

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.³⁰ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya.

Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja di kaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorde*) dan alat tulis menulis berupa buku dan pulpen.

F. *Teknik Pengelolaan dan Analisis Data*

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat dan sistematis.³¹ Penulis melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

³¹ Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008), h. 89

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis, catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.³² Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.³³

Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun di jelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, yang sejauh ini didapatkan dari hasil obsevasi wawancara maupun dokumentasi,³⁴

Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁵

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

³² Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998), h. 108

³³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 103.

³⁴ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h 15

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dan kualitatif disajikan dalam bentuk teks *naratif*, yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

**OPTIMALISASI MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASJID NUR SYIFA
AMRI DI JL. RAPPOKALLING BARAT 1 NO. 1 MAKASSAR**

A. Gambaran Umum Lokasi

Bangunan ini terletak pada Kelurahan Rappokalling Barat 1 No. 1, Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Bangunan ini terdiri atas tiga lantai. Lantai satu di pergunakan sebagai masjid, lantai dua di pergunakan sebagai tempat tinggal para remaja masjid yang datang dari berbagai daerah, sedangkan lantai tiga di pergunakan sebagai tempat anak-anak belajar Tahfidz Qur'an.

Masjid ini berukuran minimalis namun elegan dan modern yang di tandai dengan kaligrafi dan perabot-perabot mewah bernuansa islami, memberikan kesan tenang dan nyaman kepada jamaah yang beraktivitas di masjid ini.

Sejarah masjid Nur Syifa Amri di latarbelakangi oleh niat Ustadz Amri sendiri yang menjadi pendiri dari masjid ini. Masjid Nur Syifa Amri pada mulanya adalah bangunan tinggal (rumah) berlantai tiga seluas 10x15 meter. Tapi dengan niat yang ustadz Amri sandarkan kepada Allah, beliau berhasil menjadikan bangunan tinggal tersebut menjadi tempat beribadah sekaligus tempat belajar dan tinggal para remaja masjid.

Melalui wawancara dengan Mukhlis (remaja masjid) yang bertempat tinggal di masjid Nur Syifa Amri, dia mengatakan:

“Masjid Nur Syifa Amri di renovasi sedikit demi sedikit sampai diresmikan penggunaannya pada hari kamis, 19 mei 2011 M (15 Jumadil akhir 1432 H)

oleh Bapak Wali Kota Makassar yang menjabat pada saat itu, yakni DR. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM”.³⁶

B. Penerapan Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan bahwa:

”Dalam penerapan manajemen kemasjidan, selain berlandaskan kepada Quran dan Hadits, masjid Nur syifa Amri juga mengacu pada AD/ART yang telah disepakati bersama”³⁷

Adapun poin-poin dalam AD/ART yang menjadi acuan dalam penerapan manajemen kemasjidan di masjid Nur Syifa Amri yaitu:

1. Visi Masjid Nur Syifa Amri

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

2. Misi Masjid Nur Syifa Amri

- a. Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- b. Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid
- c. Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah
- d. Menjadikan masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat

3. Tujuan Masjid Nur Syifa Amri

Mewujudkan masyarakat qur'ani di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar dengan Indikator capaian:

1. Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami isi kandungannya

³⁶ Mukhlis (20 tahun), Remaja Masjid Nur Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No.1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 5 September 2019

³⁷ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

2. Terwujudnya umat Islam yang mengamalkan ajaran Islam, taat beribadah dan memakmurkan masjid
3. Membina kerukunan umat Islam dan menjaga hubungan baik antara sesama umat muslim

Sumber data: AD/ART Masjid Nur Syifa Amri

Melalui wawancara, bapak Iwan (29 tahun) seorang jamaah menjelaskan bahwa:

“Hal menarik yang dilakukan oleh ustadz Amri Amir sebagai pendiri, pembina dan Imam Masjid Nur Syifa Amri dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan masjid adalah menyediakan makanan dan minuman untuk masyarakat yang datang melaksanakan shalat berjamaah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Nur Syifa Amri”³⁸.

Dengan menyediakan fasilitas seperti makanan dan minuman menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah. Selain bisa beribadah, antar jamaah juga bisa bertukar pikiran sambil menikmati makanan dan minuman yang disediakan.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat.³⁹ Struktur di dalam organisasi dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya.

³⁸ Iwan (25 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, Wawancara. Makassar, 4 September 2019

³⁹ <https://www.maxmanroe.com/pengertian-struktur-organisasi.html>

Struktur Pengurus Masjid Nur Syifa Amri Periode 2019

- I. Pembina : Amri Amir
- II. Ketua : Ilham Nur, Spd.I
- III. Sekretaris : Abdullah Daeng Kanang
- IV. Bendahara : Rijal Jaya, S.Ag
- V. Bidang Kegiatan : H. Kulle
Daeng Tawang
Muddin
- VI. Bidang Pembangunan : Abdul Muthalib
Muh. Adam
Daeng Nyampe
- VII. Bidang Keamanan : H. Syamsir
Amirul Haj
Mukhlis
- VIII. Bidang Pemberdayaan: Awal Saputra, SE
Enal
Wahyu Al Mukharram

Sumber data: Sekretaris Pengurus Masjid Nur Syifa Amri

Menurut bapak Abdullah Daeng Lau melalui wawancara, beliau mengatakan: “Struktur kepengurusan masjid Nur Syifa Amri terdiri dari Pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan bidang-bidang guna untuk mencapai apa yang ingin di capai”⁴⁰.

Masjid Nur Syifa Amri memiliki struktur kepengurusan yang diharap mampu mengemban amanah dalam mengembangkan kehidupan keagamaan dan mencapai tujuan dari organisasi. Serta untuk menjalankan roda kepengurusan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan.

5. Wewenang Pengurus Masjid Nur Syifa Amri

a. Pembina

- 1) Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat serta pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dalam pengembangan masjid.
- 2) Sebagai penampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan masjid.

b. Ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan dan fungsinya masing-masing.
- 2) Mengatasi setiap permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh pengurus.
- 3) Mengevaluasi kinerja pengurus.

c. Sekretaris

- 1) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- 2) Memberikan layanan teknis dan administratif.

⁴⁰ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab terhadap masuk dan keluarnya keuangan masjid.
- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat serta penyediaan sarana dan prasarana masjid.
- 3) Membuat laporan keuangan kepada sesama pengurus dan jamaah secara berkala.

e. Bidang Kegiatan

- 1) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan acara dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.
- 2) Menyusun kepanitiaan.
- 3) Merencanakan agenda kegiatan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya acara dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

f. Bidang Pembangunan

- 1) Bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana masjid.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana masjid.

g. Bidang Keamanan

- 1) Bertanggung jawab terhadap kenyamanan jamaah dan keamanan pada saat acara dan kegiatan sedang berlangsung.
- 2) Bertanggung jawab terhadap keamanan dalam dan luar lingkungan masjid.

h. Bidang Pemberdayaan

- 1) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan, baik yang bersifat rutin maupun incidental, seperti pengajian dan tahfidz qu'an.

- 2) Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan serta kerapian di dalam maupun di luar masjid.

Sumber data: AD/ART Masjid Nur Syifa Amri

6. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua yang dipergunakan sebagai alat untuk mewujudkan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam terselenggaranya proses tertentu.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Nur Syifa Amri sudah cukup memadai. Saat ini sarana dan prasarana pendukung yang ada di Masjid Nur Syifa Amri antara lain:

1. Sarana:
 - a. Ruang utama shalat berjamaah yang sudah di lengkapi dengan penyejuk ruangan (AC)
 - b. Perlengkapan shalat perempuan
 - c. Sound System
 - d. Tempat penitipan alas kaki dan helm
 - e. Al-Qur'an dan buku-buku agama
 - f. Kulkas
2. Prasarana:
 - a. Ruang belajar tahfidz qur'an
 - b. Perpustakaan
 - c. Tempat wudhu, toilet, dan kamar mandi
 - d. Ruang tinggal untuk remaja masjid dan yatim⁴¹

⁴¹ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

Melalui wawancara dengan bapak Iwan (jamaah), dia mengatakan bahwa: “Sarana dan prasarana yang ada di masjid Nur Syifa Amri ini sudah sangat menunjang dalam proses operasional kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini”.⁴²

Sarana dan prasarana menjadi modal yang menunjang keberhasilan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri. Sarana dan prasarana yang sudah ada harus dikelola dengan baik dan tepat penggunaannya karena hal itu merupakan bagian dari amanat umat. Disamping itu semua sarana dan prasarana yang ada hendaknya dikembangkan sedemikian rupa. Artinya seluruh sarana yang ada harus selalu dirawat atau dipelihara dengan baik, sehingga sarana dan prasarana tersebut keberadaannya kian relatif lebih baik, lebih lengkap, lebih bermanfaat, lebih memadai serta lebih bisa memenuhi kebutuhan manajemen, jamaah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya.

7. Ketatalaksanaan Masjid

Dalam penerapan manajemen kemasjidan, perlu untuk memperhatikan ketatalaksanaan masjid, yaitu:

a. Idarah

Mencakup kegiatan :

- 1) Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan seluruh komponen kemasjidan.
- 2) Menggerakkan keikutsertaan jamaah dan masyarakat muslim lainnya dalam kegiatan masjid.
- 3) Mengatur pola tatahubungan dengan berbagai pihak terkait.
- 4) Mengatur keuangan dan menggali sumber dana lainnya yang sah.
- 5) Menggerakkan berbagai bagian dan seksi kemasjidan agar terjadi kesamaan visi dan persepsi.

⁴² Iwan (25 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, Wawancara. Makassar, 4 September 2019

- 6) Bertanggung jawab atas kelangsungan kemasjidan terutama pertanggung jawaban keuangan dan aset masjid.

b. Ri'ayah

Artinya pemeliharaan yang mencakupi kegiatan :

- 1) Ketertiban, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan masjid sehingga jamaah merasa betah di masjid dan khusyu' dalam ibadahnya.
- 2) Memelihara inventarisasi masjid, terutama yang sering dipergunakan secara rutin.
- 3) Memelihara halaman dan lingkungan masjid agar aman dan indah sehingga nampak syiar islam.
- 4) Khusus mengenai tempat wudhu, kamar kecil dan air suci, ditangani secara intensif dan terus menerus.

c. Imarah

Adalah bidang kemakmuran masjid yang memiliki tugas culup berat dan luas yaitu meliputi:

- 1) Peribadatan dan syiar islam, khususnya kemakmuran jamaah masjid.
- 2) Pembinaan dan pendidikan agama bagi generasi muda islami.
- 3) Kajian dan pendalaman ajaran islam.
- 4) Kegiatan ibadah social berupa santunan yatim piatu dan para du'afa.
- 5) Pembinaan kesejahteraan jamaah melalui berbagai pembinaan ekonomi umat dan kesehatan, sehingga kita perlu di bentuk Unit Pengumpul Zakat.

Sumber data: AD/ART Masjid Nur Syifa Amri

Melalui wawancara, Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan:

”Ketatalaksanaan masjid adalah menjadi aturan main tersendiri bagi masjid Nur Syifa Amri. Dimana ketatalaksanaan menjadi salahsatu acuan dalam mengurus dan menjalankan roda organisasi”.⁴³

Ketatalaksanaan masjid adalah suatu proses dalam menerapkan aturan main yang menjadi acuan untuk merealisasikan visi dan misi serta mencapai tujuan masjid Nur Syifa Amri.

Penerapan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri harus di kelola secara baik guna meningkatkan kualitas pengorganisasian pengurus masjid. Adapun penerapan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri adalah sebagai berikut:

a. Manajemen kepengurusan

Manajemen kepengurusan adalah menata lembaga kemasjidan yang diselenggarakan dengan cara musyawarah jamaah yang dihadiri ummat islam anggota jamaah masjid. Musyawarah ini dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja dan memilih pengurus masjid. Program kerja dan pemilihan pengurus masjid disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi actual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan struktur organisasi disesuaikan dengan pembagian kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya kepengurusan masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam manajemen kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun pengurus
- 2) Penjabaran program kerja

⁴³ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

- 3) Rapat dan notulen
- 4) Kepanitiaan
- 5) Rencana kerja dan anggaran pengelolaan (RKAP) tahunan
- 6) Laporan pertanggung jawaban pengurus
- 7) Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya

Selain itu, agar setiap kepengurusan dapat bekerja dan berjalan secara efektif dan efisien maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menempatkan orang pada jabatan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- 2) melakukan musyawarah dalam setiap penentuan jabatan atau tugas sehingga dapat menerima dengan perasaan senang;
- 3) menciptakan kondisi kerja agar pekerjaan/tugas yang diberikan dapat berjalan dengan baik;
- 4) membiasakan memanfaatkan tenaga secara efisien;
- 5) menciptakan tugas kepada seluruh tenaga kepengurusan yang dimiliki sehingga tidak ada orang yang “menganggur”;
- 6) memberikan penghargaan, seperti memberi pujian dalam rapat atau jika memungkinkan diberikan hadiah yang bersifat material.

b. Manajemen Kesekretariatan

Dalam kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Surat menyurat dan agendanya
- 2) Lembar informasi
- 3) Papan pengumuman

- 4) Papan kepengurusan
- 5) Papan kegiatan
- 6) Papan keuangan

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah system administrasi keuangan yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Penganggaran
- 2) Pembayaran jasa
- 3) Laporan keuangan

d. Manajemen dana dan usaha

Untuk menunjang kegiatan masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis, dan terus-menerus (continue) dari beberapa sumber yang memungkinkan, diantaranya:

- 1) Dana pemerintah
- 2) Donator tetap
- 3) Donator bebas
- 4) Kotak amal dan kaleng jumat

Sumber data: AD/ART Masjid Nur Syifa Amri

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan:

“Dalam penerapan manajemen kemasjidan, kami selalu berusaha mengelolanya dengan baik atas dasar dan landasan yang mengacu pada

AD/ART sebagai aturan main kepengurusan di masjid Nur Syifa Amri. Itu semua kami lakukan untuk mencapai tujuan dari masjid ini”.⁴⁴

Penerapan manajemen kemasjidan di masjid Nur Syifa Amri diharap mampu menjadi acuan keberhasilan organisasi dan tercapainya tujuan serta untuk meminimalisir setiap terjadinya penyimpangan.

C. Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri

Optimalisasi manajemen kemasjidan adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal (nilai efektif yang dapat di capai).

Optimalisasi manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri yaitu proses meningkatkan operasional masjid, baik dalam merawat dan melengkapi apa yang menjadi kebutuhan masjid dan jamaah maupun dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid dan umat.

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid) mengatakan bahwa:

“Dalam pengoptimalisasian manajemen kemasjidan di masjid Nur Syifa Amri, pengurus masjid harus memahami organisasi, sehingga segala kegiatan yang akan di laksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pengurus harus pandai dalam membaca situasi dan kondisi guna mensukseskan roda organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Selain memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, pengurus masjid juga memperhatikan keadaan jamaah dan kegiatan-kegiatan yang dapat memacu semangat dan membangkitkan nilai-nilai Islamiah masyarakat dalam hidup beragama, bersuku, berbangsa dan bertanah air”.⁴⁵

Pengurus harus mampu menganalisa dan menyikapi situasi dan kondisi organisasi sebagai upaya pengoptimalisasian manajemen kemasjidan agar dapat berjalan secara efektif dan optimal.

⁴⁴ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁴⁵ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

Bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri) juga menambahkan bahwa:

“Kebersihan masjid Nur Syifa Amri selalu diperhatikan secara baik, dengan rutin peralatan dan perlengkapannya diperiksa, apabila terdapat kerusakan maka segera mungkin diperbaiki guna menjaga kenyamanan operasional masjid dan kestabilan manajemen kemasjidan”.⁴⁶

Melalui wawancara, salah seorang remaja masjid yang bernama Wahid mengatakan:

“Kebersihan masjid Nur Syifa Amri menjadi tanggung jawab bersama. Sebagai remaja masjid, kami juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan masjid. Sebab kebersihan masjid adalah salah satu cara dalam mengoptimalkan manajemen kemasjidan”.⁴⁷

Kebersihan masjid menjadi salahsatu tolak ukur berhasil tidaknya suatu kepengurusan dalam menjalankan amanah kepengurusan, sebab kebersihan masjid termasuk hal yang urgent diperhatikan karena dapat mempengaruhi segala aspek yang terkait dengan manajemen kemasjidan.

Dalam wawancara bersama Bapak Abdullah Daeng Kanang juga diperoleh informasi bahwa salah satu keberhasilan pengurus masjid dalam mengoptimalkan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri tidak terlepas dari upaya dan kerjasama yang baik dalam:

a. Pendataan Jama'ah

Sampai sejauh ini, persoalan yang belum pernah selesai adalah persoalan data jama'ah. Masing-masing masjid tidak tahu berapa jumlah jama'ah yang seharusnya dinaungi. Jama'ah masjid terdiri dari 2 macam, yaitu jama'ah tetap dan jama'ah tidak tetap. Jama'ah tetap adalah jama'ah yang tinggal di daerah sekitar, yang sering datang

⁴⁶ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁴⁷ Wahid (20 tahun) Remaja Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

ke masjid atau seharusnya selalu datang ke masjid tersebut. Sedangkan jama'ah tidak tetap adalah jama'ah yang sesekali datang, atau hanya sekedar singgah untuk shalat.

Untuk mendata jama'ah ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: *Pertama*, pengurus masjid melakukan sensus jama'ah dalam wilayah dakwahnya (jama'ah tetap). *Kedua*, dengan cara membuat daftar kunjungan jama'ah tidak tetap, seperti halnya di perpustakaan daerah (jama'ah tidak tetap).

Blanko Pendataan Jama'ah Tetap

No.	No. KK	No. RUMAH, RT/RW	STATUS DALAM KELUARGA	No. URUT JAMA'AH	NAMA JAMA'AH (UMUR)	PEKERJAAN
1.	616758	B-27 – 12/VIII	Kepala Keluarga/Suami	0001	Paiman (56)	Buruh
			Istri	0002	Suliyem (50)	IRT
			Anak	0003	Hartono (20)	Mahasiswa
			Anak	0004	Mariani (16)	Pelajar SMA
			Asisten RT	0005	Partinah (46)	ART
Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

Blanko Jama'ah Tidak Tetap

No.	Tgl. Kunjungan	NAMA	ALAMAT	Kunjungan Ke-	Kritik & Saran
1.					
Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

Sumber data: Sekretaris Pengurus Masjid Nur Syifa Amri

b. Penataan Organisasi

Organisasi harus ditata layaknya organisasi professional, sesuai dengan kebutuhan kepengurusan. Karena masjid adalah milik umat, maka biarkan umat yang memilih, siapa yang pantas untuk menjadi pemimpinnya, imamnya atau pun gurunya,

sehingga masing-masing jama'ah akan merasa bertanggung jawab atas organisasi itu. Tidak ada istilah “Penjual Sate”, Dia yang membeli ayam, menyembelih, menguliti, mengiris, menusuk dan membakarnya, sampai pada menyajikannya ke pembeli. Jika kepengurusan dikelola seperti ini, maka jama'ah akan merasa tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki atas keberadaan masjid tersebut. Karenanya, ada manajemen kepengurusan, yang meliputi pemilihan, masa bakti dan pertanggung jawaban serta sukses yang jelas dalam kepengurusan.

1) Pemilihan Pengurus Masjid

- Pengurus dipilih langsung oleh Jamaah melalui “Pemilu Takmir”, untuk masa bakti tertentu (2-4 tahun).
- Pemilu menetapkan Tim Formatur.
- Tim Formatur terpilih bersama Pengurus Domisioner, membentuk komisi penyusunan struktur kepengurusan.
- Menetapkan Rapat Rutin Pengurus (Bisa Setiap Jum'at Kliwon ba'da Jum'atan, atau hari lainnya).
- Menyusun Renstra Satu masa bakti yang dituangkan dalam suatu visi.

2) Struktur Organisasi

Penentuan Struktur dapat dilakukan dengan melihat kebutuhan dan perkembangan masjid yang ada. Masing-masing masjid bisa jadi berbeda. Karenanya, penyusunan ini dibentuk berdasarkan kebutuhan yang mendesak dan perencanaan yang telah dibuat.

Struktur Kepengurusan Masjid Nur Syifa Amri

Pembina

Ketua

Sekretaris

Bendahara

Bidang-Bidang:

- a) Bidang Kegiatan
- b) Bidang Pembangunan
- c) Bidang Keamanan
- d) Bidang Pemberdayaan

Dalam hal perekrutan pengurus, harus ada mekanismenya. Ada 4 (empat) alternative perekrutan pengurus, yaitu:

- 1) Profesional
- 2) Kaderisasi
- 3) Akomodir
- 4) Representasi

c. Penataan Keuangan

Melalui wawancara, bapak Rijal Jaya, S.Ag (bendahara pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan:

“Dalam menata keuangan, terlebih dahulu yang harus diidentifikasi adalah sumber daya. Sumber daya disebut juga dengan aktiva, atau aset. Jenisnya bisa berupa uang (baik tunai maupun di tabungan atau deposito, atau cek), sediaan habis pakai (seperti obat pembersih lantai, semprot nyamuk, air minum dalam kulkas, dan lain sebagainya), perlengkapan (seperti karpet, microphone, dan lain sebagainya), kendaraan, dan gedung”.⁴⁸

Sumber daya yang paling penting adalah uang/dana. ke kas masjid. Oleh karena itu, masjid Nur Syifa Amri menerapkan pengelolaan keuangan yang ditata

⁴⁸ Rijal Jaya, S.Ag (50 tahun) Bendahara Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 5 September 2019

dengan baik. Pemasukan dan pengeluaran, harus disampaikan kepada jama'ah secara transparan sebagai upaya pengoptimalan manajemen kemasjidan.

Dalam menata keuangan, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:

- 1) Hitung Seluruh Pengeluaran selama setahun;
- 2) Dibagi per bulan dan per pekan;
- 3) Hitung kapasitas masjid (dapat menampung berapa jama'ah);
- 4) Bagi pengeluaran per pekan dengan kapasitas masjid.

Menghitung Pengeluaran Setahun:

1. Listrik	: Rp. 250.000 x 12	= Rp. 3.000.000,-
2. Air	: Rp. 35.000 x 12	= Rp. 420.000,-
3. HR Kebersihan dan Imam Masjid:	Rp425rb x 12	= Rp. 5.100.000,-
4. Khotib Jumat	: Rp50rb x 4 x12	= Rp. 2.400.000,-
5. MinumanShubuh	: Rp500x250x4x12	= Rp. 6.000.000,-
6. Minuman Jumat		= Rp. 6.000.000,-
7. Akomodasi Anak Yatim		= Rp.14.400.000,-
8. Perawatan dan Pengembangan Masjid		= Rp. 5.880.000,-
JUMLAH		= Rp.43.200.000,-

Sumber data: Kas Bendahara Pengurus Masjid

Pengeluaran di atas belum mencakup kegiatan-kegiatan lain dalam program. Pengeluaran tersebut hanya sebatas kegiatan rutin sederhana, yang memang harus dikeluarkan oleh masjid pada umumnya. Ini belum termasuk pengeluaran atas pengelolaan Tahfidz Qur'an, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Setelah mengetahui jumlah pengeluaran per-tahun, per-bulan dan perpekan, maka harus dicarikan solusi keuangan tersebut. Dalam hal ini, renstra menjadi sangat berperan.

Ada dua macam laporan pertanggung jawaban, yaitu Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan. Laporan kegiatan berupa laporan yang bersifat deskriptif, sementara laporan keuangan berupa angka-angka dan bukti pengeluaran.

Laporan Kegiatan:

Bulan April 2016

NO.	NAMA KEGIATAN	TANGGAL PELAKS.	RENC. BIAYA	BIAYA	KETERANGAN
1.	Kajian Tafsir Mingguan	2, 9, 23, 30 April 2016	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.200.000,- (4 x Rp. 300.000,00)	Semula direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 5 kali setiap Sabtu Malam, akan tetapi pada tanggal 16 April 2016, Pengisi acara berhalangan hadir, sehingga kegiatan dibatalkan. Pelaksanaannya terpaksa hanya 4 kali dalam bulan tersebut. Sisa dana di kembalikan ke Kas Masjid.
2.	Pengajian Akbar	29 April 2016	Rp. 1.200.000,-	Rp. 1.800.000,-	Kegiatan sedianya dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016, karena banyak yang merayakan hari Kartini, maka kegiatan diundur sampai tanggal 29 April 2016. Biaya semula dianggarkan Rp. 1.200.000,-, membengkak menjadi Rp. 1.800.000,-, karena jama'ah membludak. Kekurangan dana diambilkan dari sisa kegiatan Kajian Tafsir dan Kas yang ada. Total kekurangan dana adalah sebesar Rp. 300.000,-. Kekurangan itu, nantinya akan ditutupi dengan kelebihan dari anggaran kegiatan lainnya, atau dicarikan donator yang tidak mengikat.

Sumber data: Bendahara Pengurus masjid Nur Syifa Amri

Laporan Keuangan

Bulan April 2016

N O.	NAMA KEGIATAN	TANGGAL PELAKS.	RENC. ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	KETERANNGAN
1.	Kajian Tafsir Mingguan	2, 9, 23, 30 April 2016	Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.200.000,-	(+ Rp. 300.000,-)
2.	Pengajian Akbar	29April 2016	Rp. 1.200.000,-	Rp. 1.800.000,-	(-Rp.600.000,-)
Total Anggaran dan Saldo			Rp. 2.700.000,-	Rp. 3.000.000,-	-Rp. 300.000,-
<i>(Minus Tigaratus Ribu Rupiah)</i>					

Sumber data: Bendahara Pengurus Masjid Nur Syifa Amri

Laporan ini dilengkapi dengan dokumen-dokumen sebagai berikut:

1. Daftar Hadir Jama'ah;
2. Berita Acara Kegiatan;
3. Notulen Kegiatan;
4. Kwitansi-kwitansi Pembelanjaan;
5. Dokumen Survey dan Penawaran Pembelian Barang;
6. Foto-foto kegiatan;
7. Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan; dan,
8. Laporan Hasil Kegiatan.

Kedua macam laporan ini harus dibuat setiap bulannya, sehingga dapat meringankan pekerjaan di akhir tahun. Selain itu, akan lebih baik jika ditempelkan di papan pengumuman masjid, agar masyarakat mengetahui perjalanan keuangan yang dikelola oleh Takmir masjid, sehingga masyarakat juga dapat ikut memikirkan kekurangan yang ada. Itulah keuntungan dari transparansi keuangan dalam organisasi. Dengan demikian, tidak ada kecurigaan dan buruk sangka dari jama'ah atas manajemen takmir Masjid yang bersangkutan.

d. Penataan Program.

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid

Nur Syifa Amri) mengatakan:

“Urusan program merupakan urusan yang rumit dan melelahkan. Banyak terjadi di masjid-masjid kita, programnya tidak tertata. Contoh sederhana adalah masalah pengajian: materi yang disampaikan oleh penceramah, cenderung itu-itu saja, berkisar antara kematian dan kehidupan duniawi yang sementara tidak ada gunanya. Materi seperti ini bukannya menumbuhkan kesadaran dalam hati jama’ah untuk berbuat lebih baik, alih-alih justru malah menjadi takut malas untuk melakukan apa pun, padahal mereka harus menghadapi urusan duniawi yang begitu keras. Bukan berarti tidak boleh, tapi pengurus harus memikirkan kondisi jama’ah di era yang terus berubah. Karenanya, perlu penataan program yang jelas, agar jama’ah senantiasa merasa mendapat tempat di rumah Allah ini”.⁴⁹

Untuk menyusun sebuah program bagi masjid, maka terlebih dahulu harus dipersiapkan langkah-langkah berikut:

1) Menyusun Visi dan Misi

Visi:

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

Misi:

- Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat;
- Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid;
- Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama’ah;
- Menjadikan masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat;
- Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.

2) Membuat Analisis SWOT:

⁴⁹ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, Wawancara. Makassar, 4 September 2019

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan:

“Untuk menentukan dan menetapkan program kerja, maka dibutuhkan analisis SWOT. Analisis ini lebih detailnya dapat dilakukan berdasarkan kenyataan di lapangan. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, bisa saja berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya”.⁵⁰

Berikut contoh analisis SWOT:

Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat:

NO.	JENIS ANALISIS	HASIL ANALISIS
1.	Strenghts (Kekuatan)	- Fasilitas masjid memadai - SDM cukup.
2.	Weaknesses (Kelemahan)	- Tidak paham metodenya. - Belum tahu apa yang harus dilakukan.
3.	Opportunities (Peluang)	- Masyarakat mendukung; - Belum banyak fasilitas public di sekitar masjid.
4.	Threats (Ancaman)	- Khawatir kegiatan utama (ibadah) terganggu; - Orientasi pengurus menyimpang.
5.	Rekomendasi	- Pengurus harus mencari partner di bidangnya untuk kerjasama. - Masjid harus ada Ruang Serba Guna yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan.

Sumber data: Sekretaris Pengurus masjid Nur Syifa Amri

Memakmurkan Kegiatan Ubudiyah:

NO.	JENIS ANALISIS	HASIL ANALISIS
1.	Strenghts (Kekuatan)	- Jama'ah banyak; - Fasilitas mencukupi.

⁵⁰ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, Wawancara. Makassar, 4 September 2019

2.	Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mencari tenaga ahli yang mau bekerja suka rela. - Orientasi jama'ah kebanyakan ekonomi.
3.	Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak Hari besar Islam; - Hari besar, umumnya libur.
4.	Threats (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak Media sosial; - Acara televisi yang menarik.
5.	Rekomendasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus harus banyak mengadakan kegiatan, terutama hari besar dan ibadah sunnah yang dapat dilakukan berjama'ah. - Takmir harus mengadakan kerjasama dengan pihak lain.

Sumber data: Sekretaris Pengurus masjid Nur Syifa Amri

Menjadikan Masjid sebagai Pusat Rekreasi Rohani Masyarakat:

NO.	JENIS ANALISIS	HASIL ANALISIS
1.	Strenghts (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> - Jama'ah banyak; - Posisi strategis.
2.	Weaknesses (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas kurang; - SDM di bidangnya kurang.
3.	Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas bisa diadakan; - SDM siap dibina.
4.	Threats (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi yang salah; - Sakralitas masjid berkurang.
5.	Rekomendasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus harus banyak mengadakan kegiatan, terutama hari besar dan ibadah sunnah yang dapat dilakukan berjama'ah. - Pengurus harus mengadakan kerjasama dengan pihak lain.

Sumber data: Sekretaris Pengurus masjid Nur Syifa Amri

Menjadikan Masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan:

NO.	JENIS ANALISIS	HASIL ANALISIS
1.	Strenghts (Kekuatan)	- Fasilitas cukup.
2.	Weaknesses (Kelemahan)	- SDM ahli pengurus, masih kurang.
3.	Opportunities (Peluang)	- Banyak persoalan masyarakat.
4.	Threats (Ancaman)	- Orientasi yang salah.
5.	Rekomendasi	- Pengurus harus siap menampung persoalan-persoalan jama'ah. - Pengurus harus mengadakan kerjasama dengan pihak lain, yang ahli di bidangnya.

Sumber data: Sekretaris Pengurus masjid Nur Syifa Amri

3) Menetapkan Program

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, maka program kerja masjid tersebut, sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat.
2. Membangun kelembagaan masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dalam niat.
3. Melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam anggaran.
4. Mengembangkan seluruh potensi jama'ah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.
5. Mengembangkan Dakwah jama'ah dan jama'ah dakwah.

6. Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah.
7. Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
8. Membina keluarga jama'ah yang sakinah sebagai benteng ketahanan ummat.
9. Mengelola majlis-majlis ta'lim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.
10. Peningkatan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis.

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid

Nur Syifa Amri) mengatakan:

“Dalam penyusunan program ini, yang harus diperhatikan adalah daya keterjangkauan, baik itu waktu, kemampuan maupun pendanaan yang diperkirakan. Selain itu, arah kebijakan, visi dan misi, tetap harus dibawa dan dijadikan sebagai patokan dalam penyusunan program. Sejauh ini, kebanyakan masjid tidak menyusun program secara baik. Setiap program, selalu saja *on the spot*, sesuai kebutuhan. Di era seperti sekarang ini, model seperti itu harus segera dihilangkan”.⁵¹

Dengan keterangan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Optimalisasi Manajemen Kemasjidan di Masjid Nur Syifa Amri di pengaruhi oleh pengelolaan masjid yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik, penataan-penataan yang dilakukan, membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Serta menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, pusat informasi Islam, sosial, tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian.

Melalui wawancara dengan bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri), beliau mengatakan:

⁵¹ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, Wawancara. Makassar, 4 September 2019

“Melalui penataan-penataan yang dilakukan adalah menjadi salahsatu yang menjadikan manajemen kemasjidan di masjid Nur Syifa Amri ini optimal dalam pelaksanaannya”.⁵²

Penataan demi penataan memang harus selalu di evaluasi, agar setiap perencanaan dapat menuai hasil yang optimal serta proses memanajerial dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan.

Bapak Abdullah Daeng Lau juga menambahkan bahwa:

“Dalam menjalankan kepengurusannya, pengurus tidak mau mengambil resiko untuk keluar dari sebagaimana fungsi-fungsi manajemen”.⁵³

Artinya, fungsi manajemen tidak bisa dipisahkan karena sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan manajemen kemasjidan dan pencapaian tujuannya dapat efektif dan efisien. Oleh karena itu, penataan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen kemasjidan harus sejalan dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengoptimalisasian Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Syifa Amri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari usaha mengoptimalkan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri.

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Internal

1) Kinerja pengurus

Melalui wawancara dengan bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri), mengatakan:

”Semangat yang besar dari pengurus masjid dalam mengurus masjid menjadi

⁵² Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁵³ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

modal dasar untuk mengoptimalisasikan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri. Kinerja yang sesuai dengan bidang yang ditangani dalam struktur organisasi juga menjadi sebuah poin penting keberhasilan pengurus dalam mengurus masjid, karena mampu dipertanggungjawabkan dengan baik”.⁵⁴

Melalui wawancara dengan bapak Jabal Jafar (jamaah) juga menerangkan bahwa:

“Setiap penyelenggaraan kegiatan di masjid ini, saya melihat semua pengurus selalu bekerja sama, terbukti pada setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid ini selalu berjalan lancar dan mampu mengundang perhatian beberapa kalangan pemerintah, terlebih masyarakat”.⁵⁵

Kinerja pengurus merupakan pencapaian yang dilakukan oleh pengurus lembaga untuk membawa lembaga kearah yang lebih baik. Kinerja pengurus berpengaruh signifikan terhadap setiap program kegiatan yang dijalankan, karena pengurus merupakan pondasi berdiri kokohnya suatu lembaga dan tercapainya tujuan lembaga.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Melalui wawancara, bapak Rijal Jaya, S.Ag (bendahara pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan:

“Sarana dan prasarana masjid sudah memadai. Kami selalu memperhatikannya, karena kami menginginkan jamaah selalu merasa nyaman berada di dalam masjid”.⁵⁶

Melalui wawancara, Daeng Emba (jamaah) juga menjelaskan bahwa:

“Saya cukup puas dengan sarana dan prasarana yang ada di masjid ini. Saya suka mengaji dan terkadang lupa waktu kalau sedang berada di masjid ini. Selain nyaman masjid ini juga menyediakan perpustakaan yang biasa saya gunakan untuk membaca kalau sedang ada waktu luang. Selain itu, masjid ini

⁵⁴ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁵⁵ Jabal Jafar (30 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁵⁶ Rijal Jaya, S.Ag (50 tahun) Bendahara Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 5 September 2019

juga selalu menyediakan makanan dan minuman bagi kami para jamaah”⁵⁷

Sarana dan prasarana yang di sediakan masjid Nur Syifa Amri sudah memadai, dan juga fasilitas yang disediakan seperti makanan dan minuman menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah. Dengan sarana dan prasarana yang memadai ini, masjid Nur Syifa Amri dapat menimbulkan rasa nyaman dan puas bagi jamaah. Sarana dan prasarana yang disediakan juga diharap mampu menjadi faktor pendukung untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana.

a. Faktor Eksternal

1) Keharmonisan dengan masyarakat sekitar

Melalui wawancara, bapak Abdullah Daeng Lau (sekretaris pengurus masjid Nur Syifa Amri) mengatakan bahwa:

“Adanya hubungan baik dengan jamaah yang bertempat tinggal di lingkungan masjid maupun jamaah yang hanya sekedar singgah untuk mendirikan shalat, terbukti dari kondisi lingkungan mereka di mana terdapat orang-orang yang bukan beragama Islam tapi mereka tetap bisa saling rukun hidup bersama”⁵⁸.

Melalui wawancara, Daeng Emba juga menambahkan bahwa:

“Keharmonisan antar jamaah memang sebaiknya dijaga, agar tali silaturahmi antar umat muslim dan non muslim dapat tetap terjalin dengan baik”⁵⁹.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak mungkin lepas dari yang namanya hubungan atau interaksi sosial. Keharmonisan dengan masyarakat adalah aspek penting dan wajib ada dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Sebab hubungan antar individu maupun kelompok wajib dijaga dan dipelihara oleh setiap elemen, dengan tetap terjaganya hubungan keharmonisasian antar masyarakat diharapkan

⁵⁷ Daeng Emba (26 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁵⁸ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁵⁹ Daeng Emba (26 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

tidak terjadi kesenjangan sosial antar individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, setiap individu maupun kelompok harus mempunyai kesadaran tinggi terhadap perkara yang satu ini.

2) Lokasi yang strategis

Lokasi masjid Nur Syifa Amri berada pada tempat yang strategis, yaitu berada ditengah-tengah pemukiman warga di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, yang memudahkan jamaah sekitar untuk tepat waktu dalam mendirikan shalat berjamaah.

Melalui wawancara, bapak Jabal Jafar (jamaah), mengatakan:

“Lokasi masjid Nur Syifa Amri sangat menguntungkan bagi saya dan para jamaah lainnya, karena lokasinya berada ditengah-tengah pemukiman yang memudahkan kami ketika ingin melaksanakan shalat berjamaah, atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid ini”.⁶⁰

Setiap pembangunan, apalagi masjid, sebaiknya dibangun pada lokasi yang strategis, agar dapat menguntungkan dan memudahkan jamaah untuk menjangkaunya. Lokasi yang strategis berpengaruh terhadap keberadaan berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, lokasi yang strategis menjadi faktor pendukung optimal dan tercapainya suatu tujuan.

2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan analisis terhadap faktor penghambat optimalisasi manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri, penulis juga menggunakan format yang sama dari faktor pendukung, dimana faktor ini juga di klasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁶⁰ Jabal Jafar (30 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

a) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat optimalisasi manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri yaitu adanya kesulitan dalam memilih pengurus masjid.

Melalui wawancara, Abdullah Daeng Lau mengatakan bahwa:

“Kesulitan dalam memilih pengurus masjid bukan karena tidak ada jamaah yang mau menjadi pengurus, akan tetapi jamaah yang bermukim di wilayah masjid umumnya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pekerja kantoran yang mengikat waktu sebagian besar jamaah”.⁶¹

Perkataan bapak Abdullah Daeng Lau, dibenarkan oleh Daeng Emba selaku jamaah. Dia mengatakan:

“Saya pernah ditunjuk dan terpilih sebagai pengurus masjid Nur Syifa Amri, akan tetapi karena persoalan pekerjaan, saya mengundurkan diri. Bukan saya tidak mau dan tidak bisa mengemban amanah, apalagi ini adalah amanah akhirat, tetapi pekerjaan saya membuat saya tidak bisa membagi waktu. Takutnya, saya tidak maksimal dalam menjalankan tugas sebagai pengurus masjid dan jangan sampai karena saya, kegiatan-kegiatan di masjid ini jadi terbengkalai”.⁶²

Dalam pemilihan pengurus masjid Nur Syifa Amri sering terjadi kesulitan, akibat sebagian besar jamaah mempunyai profesi yang menyita waktu, membuat para jamaah sulit membagi waktunya. Oleh karena itu, pengurus sebelumnya selalu kesulitan dalam menunjuk dan memilih pengurus baru.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat pengoptimalisasian manajemen kemasjidan pada masjid Nur Syifa Amri yaitu kurang luasnya area parkir kendaraan yang tersedia.

⁶¹ Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

⁶² Daeng Emba (26 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

Melalui wawancara, bapak Rijal Jaya, S.Ag (bendahara pengurus masjid Nur

Syifa Amri) mengatakan:

“Area parkir masjid selalu menjadi kendala kami, karena lokasi masjid yang berada ditengah-tengah pemukiman membuat kami selalu memutar otak setiap mengadakan kegiatan. Setiap mengadakan kegiatan, area parkir yang tersedia selalu tidak cukup dalam menampung kendaraan para jamaah. Kami juga kesulitan ketika ingin memperluas area parkir. Lokasi masjid dan pemukiman warga yang padat, tidak memungkinkan kami dalam memperluas area parkir. Oleh karena itu, dalam setiap kesempatan, kami hanya meminta izin dan meminta maaf atas kemacetan jalan yang diakibatkan oleh kegiatan yang kami adakan dan kurang luasnya area parkir”.⁶³

Melalui wawancara, bapak Jabal Jafar (jamaah) mengatakan:

“kurang luasnya area parkir menjadi penghambat setiap kali di adakan kegiatan. Bahkan dalam shalat berjamaah pun terkadang kendaraan jamaah yang parkir di area masjid mengakibatkan kemacetan jalan”.⁶⁴

Area parkir adalah fasilitas untuk kendaraan pemakai suatu bangunan. Area parkir disediakan di titik parkir yang paling mudah untuk menyimpan kendaraan. Akan tetapi area parkir di masjid Nur Syifa Amri yang kurang luas, menjadi permasalahan tersendiri. Pengurus dan jamaah selalu menempuh berbagai cara untuk mengatasi kurang luasnya area parkir. Tetapi dari sisi lain, tidak terwujudnya perluasan area parkir sudah menjadi pemakluman dari masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar sudah tahu bahwa perluasan area parkir memang sudah menjadi kendala karena tidak adanya lahan yang masih kosong.

Sesuai deskripsi diatas, peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan manajemen kemasjidan bahwa selain masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang sifatnya ritual, masjid juga dapat di fungsikan sebagai tempat

⁶³ Rijal Jaya, S.Ag (50 tahun) Bendahara Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 5 September 2019

⁶⁴ Jabal Jafar (30 tahun) Jamaah Masjid Nur Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019

pembinaan nilai-nilai keagamaan, pengembangan dan sebagai pemersatu umat yang sifatnya sosial. Serta dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ini dapat merespon aspirasi dan memberikan pencerahan, pengetahuan, serta wawasan pengembangan dalam kehidupan bergama sebagaimana mestinya.

Pengoptimalan manajemen kemasjidan adalah salah satu senjata untuk memakmurkan masjid dan mensejahterakan umat. Manajemen Kemasjidan sangat berperan penting dalam memberdayakan agama, dalam urusan dunia terlebih akhirat. Sebab dengan manajemen kemasjidan akhirnya masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat sujud saja tetapi sudah lebih luas menjadi pusat kemasyarakatan, pusat kegiatan keagamaan, perpustakaan, pendidikan dan sebagainya. Dan apabila manajemen kemasjidan dapat di optimalkan dengan baik maka itu akan menjadi investasi yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat Islam dan umat sekitarnya.

Kecakapan pengurus masjid dalam mengemban amanah dan menjalankan roda kepengurusan juga menjadi daya dobrak dalam mengoptimalkan manajemen kemasjidan, serta kemampuan pengurus masjid dalam mendayagunakan masjid sebagai tempat pembinaan umat Islam. Sebab fungsi masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, meski kenyataannya masjid-masjid di berbagai tempat memang baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata. Oleh karena itu, masjid seharusnya di fungsikan untuk meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, serta bermanfaat bagi umat Islam itu sendiri sehingga Islam yang kita yakini sebagai agama yang tertinggi dan Islam sebagai *rahmatan lil Alamin* dapat terwujud dalam realitas sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Asy Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur Asy Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar adalah proses meningkatkan operasional masjid, baik dalam merawat dan melengkapi apa yang menjadi kebutuhan masjid dan jamaah maupun dalam mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka memakmurkan masjid dan mensejahterakan umat. Dalam mengoptimalkan pengelolaan masjid, selain memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, pengurus masjid juga memperhatikan keadaan jamaahnya serta kerjasama yang baik sesama pengurus maupun pengurus dengan jamaah dan masyarakat.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan manajemen kemasjidan pada masjid Nur Asy Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam pengoptimalisasian manajemen kemasjidan pada masjid Nur Asy Syifa Amri yaitu tempatnya yang strategis, sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan pengurus yang amanah dalam mengemban tugas dan kewajibannya.
- b. Faktor penghambat dalam pengoptimalisasian manajemen kemasjidan pada masjid Nur Asy Syifa Amri yaitu kurang luasnya area parkir kendaraan yang

tersedia sehingga terkadang mengakibatkan kemacetan apabila banyak jamaah dari luar wilayah Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar yang singgah untuk mendirikan shalat berjamaah dan pada saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan di masjid ini

B. *Implikasi Penelitian*

Dengan adanya penelitian ini, peneliti merasa perlu mengemukakan beberapa saran-saran. Antara lain:

1. Kepada pengurus masjid Nur Asy Syifa Amri untuk mempertahankan prinsip kerja dan meningkatkan kinerja kepengurusannya.
2. Adanya kendala dengan area parkir, diharapkan pengurus masjid dapat bekerja sama dengan jamaah dan masyarakat untuk mencari jalan keluar supaya menjawab hambatan yang telah menjadi tantangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Daeng Lau (26 tahun) Sekretaris Masjid Nur Asy Syifa Amri Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 4 September 2019
- Abdullah, Syukur. "*Study Imlementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Ujung Pandang: Persadi, 1987.
- Angraeni AS, Reni. "Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idarah" *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018.
- Anggreni, Alfitha. "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba" *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Cholid Narbuko dan abu achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksar, 2007.
- E. Ayub, Mohammad. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- E. Ayyub, Muhammad. *Manajemen Masjid: Petunjuk praktis bagi para pengurus*. Jakarta. 1996.
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta; ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004.
- Indrawati, Ida. *Manajemen Dan Organisasi*. Bandung: CV Armico 1988.
- J. Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda Karya 2007.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. *Analisis data Kualitatif* . Jakarta: UI Press, 1992
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kementerian Agama, *Al-Quran Al-karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Kusdya Rahma, Ike. *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori*. Malang: UMM press, 2004.
- Muhajirin, Neon. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin 1998.
- Mukhlis, Remaja Masjid Nur Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No.1 Makassar, *Wawancara*. Makassar, 5 September 2019

- Nur Hidayanti, Aisyah. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Rahmadani. “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” *Skripsi*. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Masjid*, <http://media.isnet.org/islam/quraish/wawasan/masjid.html> Tanggal 16 Mei 2019 jam 15.32
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta, Lentera Hati, 2010.
- Sidik, Machfud. “*Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*”, Artikel. 2001.
- S.P Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syam'un dan Hamriani, *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Pawinto. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT Lkis, 2008.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Al-Qalam. Jakarta, 2009
- <https://rocketmanajemen.com/20-definisi-manajemen-menurut-para-ahli/>
- <https://kbbi.web.id/donatur.html>

L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

R

M A K A S S A R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MAKASSAR

Jalan Rappocini Raya No.223 Telepon (0411) 453572, 424137

Email : kotamakassar@kemenag.go.id

Kota Makassar – Kode Pos 90222

Nomor : B-4414 /KK.21.12/1/TL.01/08/2019

Makassar, 09-08-2019

Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Pengurus Masjid Nur As Syifa Amri

Di –

Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/3157 -II/BKBP/VIII/2019 tanggal 07 Agustus 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : Jefri
 Nomor Pokok : 50400114077
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar
 Judul : " *Optimalisasi Manajemen Kemasjidan Pada Masjid Nur As Syifa Amri Di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan* ".

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Masjid yang saudara kelola dalam rangka penyusunan **Skripsi** sesuai dengan judul diatas yang akan dilaksanakan mulai tanggal 07 Agustus s/d 07 September 2019.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku ;
2. Menyerahkan 1 (Satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Makassar ;
3. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka harap diberikan bantuan dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Kepala,

Sub. Bagian Tata Usaha



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sul - Sel di Makassar,



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 07 Agustus 2019

K e p a d a

Nomor : 070 / 2157 -II/BKBP/VIII/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA MAKASSAR

D i -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 21193/S.01/PTSP/2019 Tanggal 05 Agustus 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : JEFRI
NIM / Jurusan : 50400114077 / Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN Alauddin
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar
Judul : "OPTIMALISASI MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASJID NUR AS SYIFA AMRI DI JL. RAPPOKALLING BARAT 1 NO. 1 MAKASSAR SULAWESI SELATAN"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **07 Agustus s/d 07 September 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN,



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21193/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2970/Un.06-DU.I/TL.00/08/2019 tanggal 05 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : JEFRI
 Nomor Pokok : 50400114077
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" OPTIMALISASI MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASJID NUR AS SYIFA AMRI DI JL. RAPPOKALLING BARAT 1 NO. 1 MAKASSAR SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Agustus s/d 07 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 05 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE, MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
 1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. Peninggal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang colona-Gowa ☎ (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400

Nomor : B-2710/Un.06-DU.1/TL.00/08/2019
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Gowa, Agustus 2019

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Jefri
NIM : 50400114077
Tingkat/Semester : X (Sepuluh)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Optimalisasi Manajemen Kemasjidan pada Masjid Nur AS Syifa Amri di Jl.
Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan "

Dosen pembimbing : 1. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
2. Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd

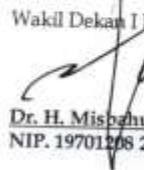
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Masjid Nur AS Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar dari tanggal 7 Agustus s.d. 6 September 2019

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gowa, 5 Agustus 2019

Wassalam

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M.Ag
NIP. 19701108 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang utara-Gowa ☎ (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400

Nomor : B-2710/Un.06-DU.I/TL.00/08/2019
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Gowa, Agustus 2019

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Jefri
NIM : 50400114077
Tingkat/Semester : X (Sepuluh)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Optimalisasi Manajemen Kemasjidan pada Masjid Nur AS Syifa Amri di Jl.
Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar Sulawesi Selatan "

Dosen pembimbing : 1. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
2. Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd

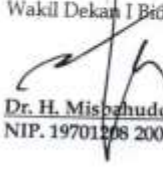
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Masjid Nur AS Syifa Amri di Jl. Rappokalling Barat 1 No. 1 Makassar dari tanggal. 7 Agustus s.d. 6 September. 2019

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gowa, 5 Agustus 2019

Wassalam

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M.Ag
NIP. 19701108 200003 1 004

RIWAYAT HIDUP



Jefri lahir di Bulukumba pada tanggal 20 April 1995 dari pasangan suami istri Bapak Se'leng dan Ibu Nasiah. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di perumahan Griya Asri Sakinah, Blok G1. No.14. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 210 Bontominasa lulus tahun 2008, SMPN 2 Kajang lulus tahun 2008, MA Negeri 2 Tanete lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Kampus UIN Alauddin Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis berterimah kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun yang tidak langsung. Penulis juga berharap agar karya tulis ini bias bermanfaat bagi orang lain dan bernilai positif.